

## Pentingnya Menjalankan Etika Dalam Bisnis

<sup>1</sup>Melia Br Ginting, <sup>2</sup>Nuri Aslami

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Email: [1melia ginting15@gmail.com](mailto:melia ginting15@gmail.com), [2nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:nuriaslami@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author: [melia ginting15@gmail.com](mailto:melia ginting15@gmail.com)

---

**Abstract :** Summary of business Ethics is outside the provisions of the laws undangStandar which is higher than the minimum standard according to the law.We often find that our business activities is the gray area that is not arranged.The rule of law.Ethical behavior in business activity is very important for the Business itself.Unethical business especially detrimental to the business itself From the perspective of the long-term.Good business is not just business baikMenguntungkan, but good business is different with a profitable business is Also a good business morally.The application of business ethics is taught in Islam, the Example of the Prophet offers many clues to the ethics of the store.As a branch of applied philosophy, business ethics focuses on the moral aspects of behavior.The person and the regulation of the profession in industripengeolaan.Therefore, business ethics can be considered as upayaMenerapkan ethical principles in the field of economic relations between people.

**Keywords :** Corporate Ethics, Philosophy, Human Behavior, The Pursuit Of Profit.

---

### I. Pendahuluan

Dalam berbisnis,kita memiliki kewajiban untuk memperhatikan etika untukdianggap sebagai bisnis yang bagus. Apa itu bisnis yang etis?Perhatikan beberapa nilaiMulia dari hati nurani, Empati dan norma. Bisa disebut bisnisberetika dalam menjalankan bisnisnya pengusaha selalu menggunakan hati nuraninya. Sederhananya, itu berartidengan etika bisnis untuk menjalankan kegiatan usahamencakup semua aspek yang relevandengan individu, perusahaan, industri Dan masyarakat juga.Mereka semuaMeliputi bagaimana kita melakukannyaLakukan bisnis secara adil dan sesuai dengan hukum Berlaku dan independenPosisi individu atau perusahaan Dalam masyarakat.Etika bisnis Riset moral Benar dan salah.Pelajaran ini Fokus pada standar moral Untuk diterapkan Kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Etika bisnis adalah mata kuliah standar Formal, apa standar ini?Berlaku untuk sistemOrganisasi yang digunakan oleh masyarakat Dengan produksi modern Mendistribusikan barang dan jasa,Berlaku untuk orang yang ada Di dalam organisasi. Etika bisnis lebih luas Ketentuan hukum, Masih standar Lebih tinggi dari standar minimumKetentuan hukum, Kegiatan bisnis sering kita jumpaiArea abu-abu tidak diatur oleh Supremasi hukum.Pada tingkat etika praktisBisnis internasional, apa yang harus kita lakukan?Lakukan dengannormanegara lain menyimpang dari normal orang? Richard de George Bicara tentang tiga jawaban Soal, ada 3 tampilanUntuk pertanyaan di atas Bawah: a. mengikutiTunjukkan sikap yang Anda lihatPandangan ini menggunakan pepatah. Ambil tindakan saat di Roma Seperti orang romawi Artinya,

perusahaan harus mematuhi norma dan aturan moral dalam Negara ini, itu sama dengan pepatah Orang Indonesia menginjak-injak bumi Di situ langit dipegang.

Norma Moral penting berlaku di mana-mana dunia. Sementara itu, Anda dapat menggunakan norma-norma tidak bermoral untuk perilaku manusia Itu tergantung pada lokasi. Itu adalah Kebenaran yang terkandung di dalamnya Pandangan ini. Misalnya standar Tata krama dan bahkan norma Hukum tidak sama di mana-mana. Pada titik tertentu saya dituntut Courtesy, mungkin ada di tempat lain Saya merasa sangat kasar. Jadi Dengan kata lain, Dana Persia, pendiri perusahaan. Konsultan, Konsultasi Gambar DP, Berikan beberapa pedoman etika Bisnis untuk mereka yang harus Hubungi pengusaha dari Negara lain.

## II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

### Landasan Teori

Hill dan Jones, 1998, Etika Bisnis Bedakan antara benar dan salah Pasokan perbekalan Tapi semua pemimpin bisnis Silakan pertimbangkan untuk mengambil Keputusan strategis terkait Masalah moral yang kompleks. Perilaku etis dalam kegiatan Masalah bisnis Demikian langsung hidup perusahaan orang. Bisnis yang tidak etis Terutama berbahaya bagi bisnis itu sendiri Dari perspektif jangka panjang .

Bukan hanya bisnis yang bagus Tapi bisnis yang menguntungkan Bisnis yang baik berbeda dengan bisnis Ada juga manfaat untuk bisnis Secara moral baik. Lakukan Yah, bahkan dalam konteks bisnis Ini adalah operasi yang sesuai dengan Nilai moral. Bisnis juga terikat Hukum. Ada banyak hal dalam urusan hukum Saya memiliki masalah terkait dengan Bisnis domestik dan internasional tingkat internasional. Walaupun demikian Hubungan erat dengan norma hukum Norma etika, tetapi dua hal ini Tidak sama. Tanpa hukum,

Dibandingkan dengan etika Terbatas untuk masalah baru Misalnya dengan pengembangan teknologi. Insiden tanpa disadari Pelanggaran etika bisnis Ini adalah normal dan umum hari ini. Kami benar-benar alam bawah sadar Menyaksikan banyak pelanggaran etika Bisnis di Indonesia. Banyak Sehubungan dengan pelanggaran etika Bisnis yang sering dilakukan oleh Pengusaha yang tidak bertanggung jawab Di Indonesia. Hal-hal yang berbeda ini Ini adalah bentuk kompetisi. Tidak sehat oleh pengusaha yang menginginkannya Mendominasi pasar. Sebagai tambahannya Mendominasi pasar dan ada faktor lain Sejauh menyangkut pengusahamelanggar etika Terutama untuk memperluas bisnis Pangsa pasar, dan dapatkan banyak keuntungan.

### Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Prinsip etika bisnis Prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut: sebagai berikut:

1. Prinsip otonomi Prinsip otonomi melihatnya Perusahaan memilikinya secara gratis Kewenangan sesuai bidang spesialisasi Apa yang terjadi, dan implementasinya Dengan visi dan misi Saya menunggu. Arah itu Harus diperoleh dari perusahaan Untuk mengembangkan visi dan misi Perusahaan yang berorientasi Kemakmuran & kesejahteraan karyawan & komunitasnya.

2. Kesatuan (Unity) Adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan pada konsep yg memadukan holistik aspek aspek kehidupan, baik pada bidang ekonomi, politik, sosial menjadi holistik yg homogen,serta mementingkan konsep konsistensi & keteraturan yg menyeluruh.
3. Kehendak Bebas (Free Will) Kebebasan adalah bagian krusial pada nilai etika usaha, namun kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seorang mendorong manusia buat aktif berkarya & bekerja menggunakan segala potensi yg dimilikinya.
4. Kebenaran (kebaikan & kejujuran) Kebenaran pada konteks ini selain mengandung makna kebenaran versus berdasarkan kesalahan, mengandung jua-jua unsur yaitu kebaikan & kejujuran. Dalam konteks usaha kebenaran dimaksudkan sebagai niat, perilaku & kondusi yg mencakup proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun pada proses upaya meraih atau tetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika usaha sangat menjaga & berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian galat satu pihak yg melakukan transaksi ,kerjasama atau perjanjian pada usaha.
5. Prinsip keadilan / Keseimbangan (Equilibrium) Perusahaan wajib bersikap adil pada pihak-pihak yg terkait menggunakan sistem usaha. Contohnya, upah yg adil pada karyawan sinkron kontribusinya. Saya tidak bisa berpura-pura menawar Dengan harga tinggi untuk memungkinkan orang lain Tertarik membeli dengan harga Itu. Nabi Muhammad bersabda: "Jangan berbisnis" najsya (pembeli tertentu, Setuju dengan penjual untuk Bukan menaikkan harga Niat beli, jadi Saya merekomendasikan membelinya kepada orang lain).
6. Prinsip hormat pada diri sendiricitra baik perusahaan perlu jaga melalui prinsip kejujuran, tidak berniat jahat dan prinsip keadilan tanggung jawab.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang mengambil data dari kumpulan artikel, jurnal, buku, dan kitab suci dari segala bentuk sumber yang berhubungan dengan pokok bahasan. Data tersebut kemudian dianalisis dan beberapa bentuk penelitian dilakukan.

### III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Jika kita lihat konsep etika bisnis dalam Islam sebagaimana telah di contohkan oleh Rasulullah SAW sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, di antaranya ialah:

1. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini, beliau bersabda: "Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya" (H.R. AlQuzwani). "Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami" (H.R. Muslim). Rasulullah

sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

2. Kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyakbanyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.
3. Tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, Nabi bersabda, "Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah". Dalam hadis riwayat Abu Zar, Rasulullah saw mengancam dengan azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis, dan Allah tidak akan memperdulikannya nanti di hari kiamat (H.R. Muslim). Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.
4. Ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad SAW mengatakan, "Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis" (H.R. Bukhari dan Tarmizi).
5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut. Sabda Nabi Muhammad, "Janganlah kalian melakukan bisnis najsya (seorang pembeli tertentu, berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli).
6. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya. Nabi Muhammad Saw bersabda, "Janganlah seseorang di antara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan apa yang dijual oleh orang lain" (H.R. Muttafaq 'alaih).
7. Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh). Rasulullah melarang keras perilaku bisnis semacam itu.
8. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan. Firman Allah: Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi" ( QS. 83: 112).
9. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Firman Allah, "Orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hari itu, hati dan penglihatan menjadi goncang".

10. Membayar upah sebelum kering keringat karyawan. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Berikanlah upah kepada karyawan, sebelum kering keringatnya”. Hadist ini mengindikasikan bahwa pembayaran upah tidak boleh ditunda-tunda. Pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang dilakukan.
11. Tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis ialah melegitimasi monopoli dan oligopoli. Contoh yang sederhana adalah eksploitasi (penguasaan) individu tertentu atas hak milik sosial, seperti air, udara dan tanah dan kandungan isinya seperti barang tambang dan mineral. Individu tersebut mengeruk keuntungan secara pribadi, tanpa member kesempatan kepada orang lain. Ini dilarang dalam Islam.
12. Tidak boleh melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial. Misalnya, larangan melakukan bisnis senjata di saat terjadi chaos (kekacauan) politik. Tidak boleh menjual barang halal, seperti anggur kepada produsen minuman keras, karena ia diduga keras, mengolahnya menjadi miras. Semua bentuk bisnis tersebut dilarang Islam karena dapat merusak esensi hubungan sosial yang justru harus dijaga dan diperhatikan secara cermat.
13. Komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, Nabi Muhammad Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah mengharamkan bisnis miras, dan “patungpatung” (H.R. Jabir).
14. Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan. Firman Allah, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan bisnis yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu” (QS. 4: 29). Segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah memuji
15. seorang muslim yang memiliki perhatian serius dalam pelunasan hutangnya. Sabda Nabi Saw, “Sebaik-baik kamu, adalah orang yang paling segera membayar hutangnya” (H.R. Hakim).
16. Memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar. Sabda Nabi Saw, “Barang siapa yang menanggihkan orang yang kesulitan membayar hutang atau membebaskannya, Allah akan memberinya naungan di bawah naunganNya pada hari yang tak ada naungan kecuali naungan-Nya” (H.R. Muslim).
17. Bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba. Firman Allah, “Hai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah sisa-sisa riba jika kamu beriman (QS. al-Baqarah:: 278) Pelaku dan pemakan riba dinilai Allah sebagai orang yang kesetanan(QS. 2: 275). Oleh karena itu Allah dan Rasulnya mengumumkan perang terhadap riba.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Etika bisnis berlaku sebagai benteng bagi pemangku kepentingan, etika bisnis juga memiliki fungsi yang mampu menyinergikan antar pemangku kepentingan dalam bisnis. Bisnis yang beretika akan membawa dampak baik pada perusahaan. Penerapan etika dalam kegiatan bisnis akan membawa dampak yang positif bagi kelangsungan

suatu bisnis. Dalam dunia bisnis etika memiliki peran penting bagi perjalanan organisasi bisnis. Bisnis merupakan aktivitas yang memerlukan tanggung jawab moral dalam pelaksanaannya, sehingga etika dalam praktik bisnis memiliki hubungan yang erat. Bisnis tanpa etika akan membuat praktik bisnis menjadi tidak terkendali dan justru merugikan tujuan utama dari bisnis itu sendiri. Bagi perusahaan jasa memberikan layanan kepada pelanggan adalah tujuan utama untuk menarik pelanggan dan menawarkan produknya. Menentukan karakteristik pelanggan dan memberikan pelayanan adalah tugas utama dari setiap pihak internal pada perusahaan. Kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan (pihak eksternal) sangat tergantung pada kualitas relasi dan kerjasama pelanggan internal.

#### **Saran**

Bisnis baru-baru ini menyadari implikasi parah dari perilaku tidak etis dari karyawan. Sebagai tanggapan, banyak bisnis telah mulai melatih karyawan mereka untuk membuat keputusan etis dan menetapkan kode etik perusahaan. Pesan dari bisnis ini adalah karyawan yang jelas harus mampu membuat keputusan etis untuk melindungi bisnis dari tanggung jawab hukum dan untuk memaksimalkan jangka panjang keuntungan.

#### **V. REFERENSI**

- Beukun, Rafik Issa. (2004). Etika Bisnis Islami, alih bahasa Muhammad, cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, Ahmad. "Konsep dan Etika Keuangan Islam: Studi atas Konfigurasi Pemikiran Al-Ghazali di bidang Etika Keuangan Islam," Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam. Volume.1. No 2, Juni 2007.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2000, Asas Asas Hukum Muamalat. Yogyakarta, UIIPress.
- Raharjo, M.Dawam, 1995, Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi, Jakarta LP3ES